

**MANAJEMEN TATA KELOLA SARANA DAN PRASARANA CABANG
OLAHRAGA ATLETIK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

**ZAENAL ABIDIN
NPM 211305121**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MANAJEMEN TATA KELOLA SARANA DAN PRASARANA CABANG OLAHRAGA ATLETIK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

ZAENAL ABIDIN

Kelengkapan Sarana dan Prasarana latihan yang memadai diperlukan untuk menunjang kegiatan proses latihan Atletik guna memberi kemudahan bagi para Atlet dan Pelatih saat berlatih, sehingga dari proses latihan diharapkan semua Atlet mendapatkan banyak pengalaman belajar dan dapat berlatih secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Tata Kelola Sarana Dan Pasarana yang ada pada PASI Kabupaten Lampung Tengah sudah sesuai dengan standar dan layak untuk digunakan oleh Atlet. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengurus Cabang PASI Lampung Tengah yang berada di Kabupaten Lampung Tengah. Sampel yang diambil dari purposive sampling, dengan kriteria; (1) Pengurus Pengcab PASI Lampung Tengah yang berada di Kabupaten Lampung Tengah, (2) masih aktif sebagai Pengurus Pengcab PASI Kabupaten Lampung Tengah, (3) yang sering ada atau terjun langsung di lapangan (Ketua umum, Sekretaris, Bendahara, Bid Sarana Prasarana dan Pelatih). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan : (1) Pengelolaan pada Sarana dan Prasarana dapat dikategorikan Cukup (2) Sarana dan Prasarana Pasi Lampung Tengah sudah cukup membantu menunjang prestasi pada Atletik Lampung Tengah (3) Sarana dan Prasarana yang dimiliki belum seluruhnya standar, namun sebagian sudah ada yang standar dengan PB PASI. (4) Nomor lomba yang dapat dibina dengan maksimal seperti Nomor Lapangan : Lempar Lembing, Tolak Peluru, Lompat Jauh, dan beberapa nomor lari jarak pendek, Selain nomor tersebut masih tetap dapat dibina namun belum cukup maksimal melihat sarana dan prasarana yang ada. Setidaknya Pengurus cabang PASI Lampung Tengah sudah berupaya memaksimalkan Sarana Dan Prasarana yang sudah ada dari kepengurusan sebelumnya dengan cukup baik agar Atlet dapat tetap berlatih dan mencapai prestasi yang di inginkan.

Kata Kunci : *manajemen, sarana, prasarana*

ABSTRAK

MANAGEMENT OF ATHLETIC SPORTS FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN CENTRAL LAMPUNG REGENCY

BY

ZAENAL ABIDIN

Completeness of adequate training facilities and infrastructure is needed to support the activities of the Athletic training process to provide convenience for Athletes and Coaches when practicing, so that from the training process it is hoped that all Athletes will get a lot of learning experience and can practice optimally. This study aims to determine whether the existing Facilities and Pasarana Governance at PASI Central Lampung Regency is in accordance with the standards and suitable for use by Athletes. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection using observation, interviews and documentation. The instruments used are interview instruments and documentation. The population in this study was the Central Lampung PASI Branch Management located in Central Lampung Regency. Samples taken from purposive sampling, with the following criteria; (1) Central Lampung PASI Pengcab Management located in Central Lampung Regency, (2) still active as Central Lampung PASI Pengcab Management, (3) who are often there or directly in the field (Chairperson, Secretary, Treasurer, Infrastructure Bid and Coach). From the results of the research that has been done, it is obtained: (1) Management of Facilities and Infrastructure can be categorized as sufficient. (2) Central Lampung Pasi Facilities and Infrastructure are enough to help support achievements in Central Lampung Athletics (3) Facilities and Infrastructure owned are not entirely standard, but some are already standard with PB PASI. (4) Race numbers that can be fostered optimally such as Field Numbers: Javelin Throwing, Shot Put, Long Jump, and some short distance running numbers, other than number can still be fostered but not optimally enough given the existing facilities and infrastructure at least the Central Lampung PASI branch management has tried to maximize the existing facilities and infrastructure from the previous management well enough so that athletes can continue to practice and achieve the desired achievements.

Keywords: *management, facilities, infrastructure*

**MANAJEMEN TATA KELOLA SARANA DAN PRASARANA CABANG
OLAHRAGA ATLETIK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

ZAENAL ABIDIN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **Manajemen Tata Kelola Sarana Dan Prasarana
Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Lampung
Tengah**

Nama Mahasiswa : **Zaenal Abidin**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113051021**

Program Studi : **Pendidikan Jasmani**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

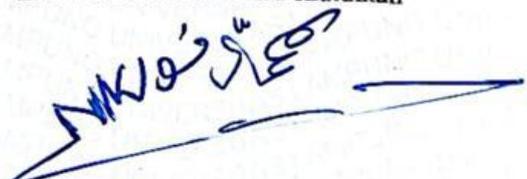
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Marta Dinata, M.Pd
NIP. 196703251998031002


Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or
NIP. 199101312024211005

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Marta Dinata, M.Pd

Sekretaris : Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or

Anggota : Drs. Surisman, M.Pd

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan: H. Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Juli 2025

LEMBAR PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zaenal Abidin
NPM : 2113051021
Tempat Tanggal Lahir : Yukum Jaya 28 Desember 2003
Alamat : Poncowati RT/RW 17/06 Dusun Baruno II
Terbanggi Besar Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Manajemen Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Lampung Tengah”** adalah benar hasil karya penulis dan skripsi ini bukan hasil plagiat karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis saya ini ada indikasi/plagiat, saya bersedia di hukum sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universtas Lampung. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 22 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Zaenal Abidin
NPM. 2113051021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Zaenal Abidin, dilahirkan di Yukum Jaya Lampung Tengah Pada tanggal 28 Desember 2003. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Sugiran dan Alm Ibu Siti Jamilah, Saat ini penulis tinggal di Desa Poncowati RT17 RW 06 Dusun Baruno 2 Lampung Tengah . Sejak kecil penulis di besarkan di desa kelahirannya yang menjadi bagian dari perjalanan hidupnya hingga saat ini.

Penulis menempuh Pendidikan Dasar di SD N 3 Poncowati dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP N 1 Terbanggi Besar lulus pada tahun 2018 dan menyelesaikan Pendidikan SMA di SMAN 1 Terbanggi Besar pada tahun 2021.

Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan nya di perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Unila melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjalani perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, salah satunya bergabung dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Renang Unila . Pada tahun 2024, penulis menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangunrejo, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, serta melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Bangunrejo. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan dan pengembangan diri penulis.

Demikian riwayat hidup penulis semoga bermanfaat..

MOTO

**Hidup hanya satu kali hiduplah dengan baik, hiduplah dengan bermanfaat,
hiduplah dengan kenyamanan, hiduplah dengan tolong menolong, hiduplah
dengan orang orang yang mencintaimu, hiduplah bahagia untuk hidup.**

(Zaenal Abidin)

Pendidikan bukan soal “ Mampu”

Tapi karena tidak “ Menyerah”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada orang tua dan keluarga saya terkhusus kepada Bapak dan Almh. Ibu ku tercinta yang telah mendoakan dan mendukung penuh sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya dapat saya selesaikan. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan semasa hidup kalian semoga kalian selalu sehat dan selalu ada disisi saya selamanya. Aku sayang kalian.

Serta,

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Manajemen Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Lampung Tengah". Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr Marta Dinata M.Pd selaku pembimbing utama yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Dr Candra Kurniawan S.Pd., M.Or., selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, memberikan saran, kritik serta bantuannya dalam skripsi ini.
3. Bapak Drs Surisman M.Pd selaku penguji utama yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Alm Ibu ku tercinta Siti Jamilah yang menjadi alasan tetap kuat menjalani kehidupan ini yang sulit ini, terimakasih sudah ada untuk ku terimakasih sudah selalu menjadi tempat pulang meski saat ini raga nya sudah tidak bisa aku peluk, terimakasih atas segala nya yang telah ibu berikan pendidikan kekeluargaan kenyamanan serta kasih sayang yang tidak bisa ditemukan pada siapapun yang ada di dunia ini, terimakasih sudah memberikan kehidupan yang sangat terasa menyenangkan dan terasa sangat berarti. Terimakasih sudah memberikan kehidupan yang layak semasa aku hidup. Aku yakin semua yang aku lakukan hingga saat ini selalu diberi kelancaran adalah doamu yang selalu

mengalir semasa hidup atau bahkan hingga saat ini. Terimakasih selalu mengajarkan anak mu ini bagaimana caranya hidup dengan sebaik baiknya manusia, Terimakasih karena selalu mengajarkan anak mu ini menjadi pribadi yang kuat selama hidupnya, aku kuat bukan karena aku tapi kuat karena didikan ibu. Terimakasih sudah banyak berjuang sangat keras semasa hidup untuk anak anak mu yang sangat kamu cintai ini. Semoga allah membalas semua kebaikan mu dan menjadikan kebaikan mu menjadi pahala untuk mu menuju surga allah, Aku sayang ibu.

5. Bapak Sugiran yang selalu menjadi tameng kehidupan anak nya agar anaknya bisa tumbuh lebih baik dari nya. Terimakasih sudah memberikan sandang pangan papan yang layak kepada penulis, Terimakasih atas segala yang engkau korban kan selama ini terimakasih telah mendidikan ku menjadi anak yang kuat mandiri pekerja keras, maaf kalau hingga saat ini aku belum banyak memberikan yang terbaik dalam hidup mu semoga Bapak bangga atas segala pencapaian yang telah aku capai sejauh ini. Terimakasih sudah menjadi alasan kuat penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Walaupun rasanya berat sekali tapi demi allah aku berusaha lebih dari siapapun. Terimakasih sudah selalu mendukung penuh cita cita ku walaupun sulit sekali dijalani tapi Bapak selalu percaya anaknya bisa dan berhasil dalam hidupnya. Semoga allah membalas kebaikan bapak selama ini dan menjadikannya ladang pahala Aamiin. Semoga allah selalu memberikan Bapak Kesehatan kebahagiaan keberkahan dan umur yang Panjang supaya kita selalu Bersama. Terimakasih bapak atas semua nya yang telah diberikan. Sangat bangga memiliki orang tua seperti mu. Aku sayang bapak.
6. Kakak Kakak ku tersayang Tika Septia Ningsih Dan Noven bagus Kurniawan yang selalu membantu memberikan semangat penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih atas segala perhatian kepada adik kecilmu ini terimakasih sudah menjadi contoh yang baik untuk kehidupan adik mu ini, terimakasih sudah hadir menemani hidup penulis dengan sebaik baiknya kehidupan. Terimakasih sudah ada untuk percaya bahwa adikmu ini mampu dan akan berhasil pada mimpi mimpinya. Terimakasih atas segala hal yang kalian usahakan untuk adik kecil mu ini. Semoga apa yang kalian lakukan semua nya

diberikan balasan yang baik oleh Allah, aku sangat sayang kalian dan akan selalu sayang sampai aku jadi debu. *I love you more more more.*

7. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
8. Bapak Prof. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Bapak Dr. Muhhamad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
10. Bapak Lungit Wicaksono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf administrasi Penjas Unila yang telah memberikan ilmu dan membantu saat menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar Penjas Angkatan 2021 terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.
13. Keluarga Ku (SOBAT) Gilang Audio Pratama, Miftahul Yusro, M.Rois Masimin & Nata Prayoga Terimakasih sudah menjadi bagian kehidupan yang tidak akan mungkin terlupakan terimakasih sudah menjadi keluarga yang berharga disaat kita berada jauh dari rumah. terimakasih atas segala bantuannya selama 8 semester perkuliahan ini, tanpa kalian mungkin penulis tidak bisa menulis skripsi ini hingga tuntas, terimakasih atas segala saran dan masukan dan rasa menghargai diantara kita. Terimakasih sudah menjadi sahabat sejati dalam hidup penulis, Terimakasih atas motivasi dukungan dan menjadi tempat keluh kesah penulis setiap harinya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih sudah menjadi tempat pulang yang nyaman selama ini dan sejauh ini. Kalian adalah sahabat yang sangat berharga yang penulis punya semoga Allah mempermudah jalan kalian semua menuju cita-cita yang kalian inginkan. Semoga kita selalu bisa Bersama sama hingga kita tua dan selamanya menjadi sahabat sejati penulis, Terimakasih aku sayang kalian SOBAT.
14. Sahabat Kecilku (BKE COI) Fikri Syahbana, Abdmanjar Waldatama Siregar & Zain Najwan Amrullah Terimakasih sudah menjadi salah satu keluarga yang berharga bagi penulis terimakasih sudah selalu mendukung semua cita-cita

penulis dan kebersamaannya. Terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah penulis terhadap kehidupan ini, Terimakasih atas segala bantuan hingga saat ini semoga kebaikan kalian dibalas baik oleh Allah.

15. Sahabatku (7 BOEJANG) Rifki Abdullah, Adryan Daffa, Dominikus Satrio, Raihan adi, Hari Fais & Wicaksono Terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu mendukung penulis menuntaskan skripsi ini, Terimakasih sudah banyak atas segala hal yang telah kalian berikan semoga kita bisa selalu Bersama sama hingga akhir hayat nanti.
16. Teman Teman Kos yang sangat amat berharga (Akbar Sidiq , Miftahul Yusro, Gilang Audio, Rifki Abdullah M. Davis Yang selalu memberikan dukungan untuk tetap hidup selama ini. Terimakasih untuk segala hal dan bantuannya Ketika kita hidup bersamaan selama ini. Terimakasih sudah mendengarkan banyak keluh kesah penulis menghadapi kerasnya dunia ini. semoga kalian selalu diberikan kelancaran atas apa yang kalian lakukan. Sehat selalu Teman teman ku.
17. Bapak Johan Kurniawan Dan Ibu Eka Wariani Terimakasih karna sudah menjadi Cahaya yang terang bagi penulis untuk melanjutkan perjalanan yang sangat amat sulit ini, Terimakasih sudah menjadi pelatih teman orang tua yang sangat amat berharga bagi penulis, Terimakasih selalu memberikan arahan yang sangat baik pada penulis hingga penulis bisa bertahan hingga saat ini. Cahaya kalian sangat membantu penulis untuk terus berjalan hingga titik ini, Terimakasih sudah percaya pada mimpi besar penulis dan selalu mendukungnya hingga saat ini, Semoga Allah selalu memberikan balasan yang baik kepada Bapak Dan Ibu. Terimakasih atas segala hal yang diberikan.
18. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Alif Nur Lailah Yang selalu mendukung penuh penulis dalam segala hal dalam hidup penulis, Terimakasih sudah menjadi rumah yang nyaman ketika dunia tidak baik baik saja, terimakasih banyak sudah men support dengan tulus terimakasih sudah banyak memberikan rasa teduh kepada penulis agar penulis selalu hidup setiap harinya. Banyak rasa Syukur penulis bisa berjalan hingga saat ini, Semoga Allah selalu memberikan jalan pada kita agar kita selalu bersama sama menjalani kehidupan yang akan kita lanjutkan ini. Semoga Allah membalaskan

semua kebaikan yang kamu lakukan. Terimakasih sekali atas segala hal yang sudah diberikan untuk penulis agar penulis tetap hidup lebih kuat dan bertahan lebih hebat hingga saat ini.

19. Pada mimpi yang sedang di usahakan Zennsport Academy. Terimakasih untuk segala hal yang sudah di perjuangkan karena dengan ini penulis mempunyai tujuan hidup, penulis mau mengusahakan sesuatu mimpi yang sangat besar dan bisa berdampak bagi orang lain. Terimakasih kepada Team kepelatihan terbaik yang Zennsport Academy miliki. Fikhri Syahbana, Abdmanjar Waldatama, M. Rois Masimin dan Marcelika yang telah mau berjuang bersama membesarkan apa yang sudah kita jalani ini. Semoga apa yang kita perjuangkan akan berbuah manis di kemudian hari.
20. Dan yang terakhir apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sudah bekerja keras sejauh ini sudah memberikan yang terbaik kepada semua nya. Terimakasih kepada diri ku sendiri karna percaya dengan apa yang aku mimpikan, terimakasih sudah berani berjalan walaupun perjalanan nya sangat amat menyulitkan tetapi selalu berusaha maju kedepan, Terimakasih Pada diri sendiri karena sudah berjuang tanpa kenal lelah. Terimakasih pada diri sendiri karena sudah sangat amat membanggakan sejauh ini, semoga allah selalu memberikan kelancaran pada setiap hal yang penulis lakukan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 22 Mei 2025
Penulis

Zaenal Abidin
NPM 2113051021

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.6.1 Teoritis	5
1.6.2 Praktis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Manajemen	6
2.1.1 Pengertian Manajemen.....	6
2.1.2 Fungsi Manajemen.....	7
2.1.3 Tujuan Manajemen.....	11
2.2 Sarana dan Prasarana	12
2.2.1 Pengertian Sarana.....	12
2.2.2 Prasarana	21
2.2.3 Tujuan Sarana dan Prasarana	27
2.3 Penelitian Yang Relevan.....	28
2.4 Kerangka Berfikir.....	29
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Populasi & Sampel	30
3.2.1 Populasi.....	30
3.2.2 Sampel Penelitian.....	31
3.3 Tempat Penelitian	32
3.4 Sumber Data	32
3.5 Instrumen Penelitian.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6.1 Observasi (Pengamatan).....	33
3.6.2 Wawancara.....	34

3.6.3 Dokumentasi	34
3.7 Analisis Data	34
3.8 Tahapan Penelitian.....	36
3.9 Prosedur Penelitian.....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil.....	38
4.1.1 Gambaran Umum.....	38
4.1.2 Deskripsi Lokasi, waktu dan Subjek Penelitian	39
4.1.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian	39
4.2 Pembahasan	49
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Jarak Antar Gawang	13
2. 2 Ukuran Lembing.....	18
4.1 Prasarana Yang Tersedia	40
4.2 Sarana Yang Tersedia	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Analisis POACE.....	7
2.2 Balok Start.....	12
2.3 Gawang untuk lari gawang.....	13
2.4 Tongkat Lari Sambung/Estafet.....	14
2.5 Stopwatch.....	14
2.6 Tempat Pendaratan.....	15
2.7 Penunjuk waktu.....	16
2.8 Alat Pengukur.....	17
2.9 Perata Pasir.....	17
2.10 Lembing.....	18
2.11 Cakram.....	19
2.12 Peluru.....	20
2.13 Lintasan Lompat Jauh.....	23
2.14 Bak Lompatan.....	24
2.15 Balok Tumpuan.....	24
2.16 Lapangan Lempar Cakram.....	25
2.17 Lapangan Tolak Peluru.....	26
2.18 Lapangan Lontar Martil.....	26
2.19 Kerangka Berfikir.....	29
3. 1 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.2 . Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model).....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	66
2. Surat Balasan Penelitian	67
3. Langkah Langkah Wawancara	68
4. Butir Butir Pertanyaan	69
5. Transkrip Wawancara.....	71
6. Prasarana	90
7. Dokumentasi Penelitian	95

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang dianggap sebagai olahraga mendasar dari semua cabang olahraga. Atletik juga merupakan cabang olahraga yang sering dilakukan oleh masyarakat, disadari atau tidak atletik merupakan olahraga yang paling digemari oleh masyarakat luas. Olahraga atletik sendiri, dalam melakukan pembinaan memiliki organisasi yang khusus. Dari kepengurusan pusat hingga daerah, organisasi yang mengurus atau melakukan pembinaan pada Cabang Olahraga atletik dikenal dengan nama PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia). Dalam proses latihan Atletik akan dapat berjalan lancar apabila ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: Pelatih, Orang tua, Atlet, Periodisasi latihan, Sarana dan Prasarana, Tujuan, Metode, lingkungan yang mendukung dan adanya suatu penilaian atau prestasi. Pelatih merupakan salah satu unsur yang paling menentukan keberhasilan dalam suatu proses latihan, tetapi lebih sukses harus didukung oleh unsur yang lain seperti sarana dan prasarana latihan yang merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan dalam proses latihan Atletik mengingat betapa pentingnya latihan bagi Atlet untuk meningkatkan prestasi, proses dalam latihan sangat membutuhkan sarana dan prasarana latihan yang lengkap dan memadai.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memenuhi syarat, akan memotivasi Atlet dalam proses latihan, meningkatkan prestasi, memperbanyak variasi dalam latihan, dan secara Psikologis akan menambah kegembiraan Atlet dalam melakukan berbagai aktivitas jasmani. Faktor kondisi peralatan dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana berlatih juga

sangat berpengaruh terhadap proses latihan, Atlet akan merasa senang dalam berlatih bila alat dan fasilitas yang mereka gunakan memadai, sebaliknya jika alat dan fasilitas yang akan digunakan kurang mendukung akan menghambat dalam proses latihan.

Dalam perkembangan dunia olahraga saat ini, Atletik merupakan cabang olahraga yang sudah populer di Indonesia, terbukti Kota maupun Kabupaten di Lampung, sudah bermunculan bibit-bibit Atlet yang cukup berkompeten, seperti Bandar Lampung, Pringsewu, Lampung Timur, Lampung Tengah dan Kota/Kabupaten lainnya yang masih banyak. Di Kabupaten Lampung Tengah cabang olahraga Atletik sudah dikenal oleh banyak orang, peminat dalam cabang olahraga atletik Kabupaten Lampung Tengah terbilang cukup ramai.

Kelengkapan sarana dan prasarana latihan yang memadai diperlukan untuk menunjang kegiatan proses latihan Atletik guna memberi kemudahan bagi para Atlet dan Pelatih saat berlatih, sehingga dari proses latihan diharapkan semua Atlet mendapatkan banyak pengalaman belajar dan dapat berlatih secara optimal. Tetapi kenyataan sekarang cukup memperhatikan, karena masih banyak dijumpai Sarana dan prasarana Atletik yang belum layak untuk digunakan.

Dalam proses latihan seperti belum standarnya peralatan baik dari segi ukuran atau pun bentuk dan terkadang jumlahnya pun terbatas, bahkan apabila ada event-event tingkat nasional maupun daerah masih harus meminjam dari pihak instansi/lembaga lain. Keberadaan sarana dan prasarana yang memenuhi syarat akan memotivasi Atlet dalam proses latihan, meningkatkan prestasi, memperbanyak variasi dalam latihan, dan secara Psikologis akan menambah kegembiraan Atlet dalam melakukan berbagai aktivitas jasmani. Faktor kondisi peralatan dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana berlatih juga sangat berpengaruh terhadap proses latihan, Atlet akan merasa senang dalam berlatih bila alat dan fasilitas yang mereka gunakan memadai.

Berdasarkan pada pengalaman ketika penulis mengikuti latihan Atletik di salah satu Klub Atletik di Kabupaten Lampung Tengah, ternyata masih dijumpai sarana dan prasarana latihan yang kurang memadai. Sehingga masih ada atlet yang antri atau menunggu kesempatan/giliran dalam melakukan aktivitas jasmani dan bahkan apabila mau berlatih harus meminjam peralatan terlebih dahulu di Instansi lain yang letaknya jauh dari tempat berlatih, maka akan menghambat proses latihan Atletik, akhirnya waktu yang ada habis terbuang sia-sia. dengan demikian proses latihan tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan dari permasalahan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti keberadaan sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Lampung Tengah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kesesuaian kebutuhan dan pengembangan Tata Kelola Sarana dan Prasarana latihan Atletik di Kabupaten Lampung Tengah.

Pembinaan prestasi yang dilakukan PASI Kabupaten Lampung Tengah juga menjadi hal yang cukup penting penting bagi Atlet dalam mencapai peningkatan prestasi tersebut. pencapaian prestasi yang maksimal merupakan hal yang dilakukan dengan terstruktur dan terpantau dengan baik, maka berdasarkan observasi diatas. Penulis ingin tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana cabang olahraga Atletik menjadi faktor pendukung prestasi di Kabupaten Lampung Tengah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya fasilitas Sarana Dan Prasarana Atletik Kabupaten Lampung Tengah
2. Pengelolaan penyimpanan Sarana Dan Prasarana yang belum cukup baik

pada Pasi Atletik Kabupaten Lampung Tengah

3. Tidak semua nomor lomba dapat di bina dengan baik berdasarkan ketersediaan Sarana dan Prasarana Atletik Kabupaten Lampung Tengah

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar dapat memfokuskan pada penelitian yang akan dilakukan, maka permasalahan dibatasi pada : Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Atletik di Kabupaten Lampung Tengah

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Tata Kelola Sarana dan Prasarana cabang olahraga Atletik Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Bagaimana Sarana dan Prasarana menjadi salah satu faktor prestasi pada cabang olahraga Atletik Kabupaten Lampung Tengah ?
3. Apakah Sarana dan Prasarana cabang olahraga Atletik Kabupaten Lampung tengah sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh Pengurus Besar Persatuan Atletik Indonesia (PASI) ?
4. Apa saja nomor lomba yang dapat dibina sesuai ketersediaan Sarana dan Prasarana Atletik Kabupaten Lampung Tengah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Atletik masih cukup layak digunakan oleh Atlet Atletik Kabupaten Lampung Tengah
2. Untuk mengetahui Sarana dan Prasarana apa saja yang membantu peluang prestasi Atletik yang ada Kabupaten Lampung Tengah
3. Untuk mengetahui apakah Sarana dan Prasarana digunakan dengan baik oleh Atlet Atletik Kabupaten Lampung Tengah

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan sebagai berikut :

1.6.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Kabupaten Lampung Tengah dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

1.6.2 Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Tata Kelola Manajemen Sarana Dan Prasarana Prestasi Cabang Olahraga Atletik Di Kabupaten Lampung Tengah. Dapat menjadi sumber pengetahuan bagi Atlet, Pelatih, dan pengurus pentingnya sebuah Manajemen Sarana dan Prasarana.
2. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti dan pembaca dalam mengkaji Tata Kelola Sarana dan Prasarana Atletik Kabupaten Lampung Tengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen secara umum didefinisikan sebagai “Kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain “ (Sondang P. Siagin) Dikutip dari *Buku (Harsuki 2012: 62)*.

Manajemen meliputi kegiatan koordinasi dan pengawasan untuk *memastikan* berbagai hal yang sudah dilakukan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Secara umum, aktivitas manajemen tidak hanya sekedar merencanakan dan mengelola saja, namun juga melibatkan aktivitas lainnya seperti mengambil sebuah keputusan, menentukan tujuan yang akan dicapai & mengalokasi sumber daya.

Berkomunikasi dengan stakeholder, serta memonitor progress yang sudah berjalan. secara umum manajemen didefinisikan sebagai “kemampuan” atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam setiap sebuah keorganisasian, dari mulai masyarakat luas, kalangan public, perguruan tinggi dan lembaga pemerintahan. Mereka menyadari sangat pentingnya sebuah manajemen untuk melaksanakan pekerjaan sehari hari atau organisasinya jika tidak adanya sebuah manajemen dalam organisasi tersebut, maka sebuah pekerjaan tidak akan berjalan dengan baik.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Manajemen sangat diperlukan dalam sebuah pembinaan. banyak sekali fungsi dari manajemen itu sendiri manajemen berfungsi memberikan suatu arahan, koordinasi, serta pengendalian yang baik berdasarkan rencana sebelumnya yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen adalah planning, organizing, motivating, controlling, dan evaluating.

Menurut Luther Gullick fungsi manajemen yang dikenal istilah POSDCORB yaitu sebagai Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Staffing (penyusunan personalia), Directing (pengarahan), Coordinating (pengkoordinasian), Reporting (penyusunan laporan), dan Budgeting (pendanaan). Dikutip dari *Buku (Harsuki 2012: 63)*.

Menurut Terry : *Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC)* Menurut O'Donnel : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, And Controlling (POSDSC)* Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi. Berdasarkan pendapat para ahli tentang fungsi manajemen tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen memiliki fungsi-sungsi sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Analisis POACE

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Amin Wijaya T yang dikutip dari (Nurdiyansah, S., & Nugroho, 2019) mendefinisikan perencanaan berperan menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memperjelas bagi dan prosedur, memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi, serta mengatasi bila ada kekeliruan. menurut Susilo Martoyo yang dikutip dari Hendi Sukamto (2011: 12) menyatakan bahwa sesuatu rencana yang baik seyogyanya memiliki atau memenuhi sebagai berikut:

- a. Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami tujuan organisasi.
- c. Rencana harus dapat dibuat oleh orang-orang yang memahami teknik perencanaan
- d. Rencana harus disertai oleh suatu rincian yang diteliti.
- e. Rencana tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksana.
- f. Rencana harus bersifat fleksibel.
- g. Didalam suatu rencana harus terdapat kemungkinan pengendalian resiko.
- h. Rencana harus bersifat praktis.
- i. Rencana harus bersifat ramalan.

Mengingat perencanaan adalah hal yang sangat penting, perlu diketahui bagaimana langkah-langkah untuk merencanakan. Menurut Aswarani, yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 18) langkah-langkah dalam perencanaan sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan dan identifikasi masalah serta criteria menentukan alternative pencapaian tujuan yang tersedia.
- b. Evaluasi alternative tersebut berdasarkan criteria yang telah ditetapkan.

- c. Pilih rangkaian tindakan yang terbaik, yakni salah satu yang akan memecahkan masalah dan mencapai tujuan.

Dari definisi tersebut langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan langkah perencanaan meliputi penentuan tujuan mengidentifikasi kesulitan yang akan timbul, menentukan berbagai alternative tindakan yang akan ditempuh. berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan sesuatu yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. PASI Kabupaten Lampung Tengah harus mempunyai planning yang sesuai agar pembinaan prestasinya dapat tercapai secara maksimal.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) Fungsi pengorganisasian yang dalam Bahasa Inggrisnya adalah *organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Pengorganisasian tentu berbeda dengan organisasi. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) dan penentuan hubungan-hubungan. memahami pengorganisasian secara mendalam, maka perlu mengetahui arti pengorganisasian menurut beberapa ahli. Berdasarkan pengertian pengorganisasian, maka dapat dikatakan bahwa terdapat ciri-ciri yang dimiliki oleh organisasi yang melakukan fungsi pengorganisasian (Hasibuan, 2009 : 122), yaitu: 1) Manusia, artinya organisasi baru ada jika ada unsure manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang

dipimpin. 2) Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada jika ada tempat kedudukannya 3) Tujuan artinya, organisasi baru ada apabila ada tujuan yang hendak dicapai.

3. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki. Menurut Siagin (2003) Pengawasan. Proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Rencana seberapapun baiknya akan mengalami kegagalan apabila tidak dilakukannya pengawasan. dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana yang sudah di tentukan, maka perlu diadakannya suatu tindakan perbaikan. Sarwoto menuturkan bahawa ada 2(dua) teknik pengawasan yang bias dipakai dalam sebuah organisasi, yaitu pengawan langsung dan pengawasan tidak langsung. pengawasan fungsional yaitu :

- a. Apakah kebijaksanaan yang telah ditetapkan dijalankan oleh jajaran pelaksana atau tidak
- b. Penggunaan dana
- c. Pemanfaatan sarana dan prasarana kerja
- d. Ketaatan aparaturnya pelaksana pada prosedur dan mekanisme kerja yang telah ditetapkan.

4. Penilaian (*evaluating*)

Menurut Siagin (2003) Penilaian. Proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Kemudian menurut Sastrohadwiryo (2005), bahwa berhasil tidaknya program

pendidikan dan pelatihan akan banyak bergantung kepada kegiatan evaluasi yang dilakukan, suatu organisasi sangatlah penting dilaksanakannya sebuah evaluasi, jika tidak adanya sebuah evaluasi maka tidak akan pernah mengetahui bagaimana kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi untuk meningkatkan sebuah prestasi pada organisasi tersebut.

2.1.3 Tujuan Manajemen

Menurut Irham Fahmi (2012: 2) tujuan manajemen yaitu suatu pencapaian kerja yang terukur dan sistematis kemudian diselesaikan dengan time schedule. Menurut Susilo Martoyo (1988) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, organisasi digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya). pendapat lain dikemukakan oleh Siswanto (2005: 27) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer pencapaian prestasi yang maksimal merupakan tujuan dari PASI Lampung Tengah.

Diperlukannya sebuah manajemen yang baik untuk menunjang prestasi Atletik di Lampung Tengah. Prestasi Atletik Lampung Tengah merupakan salah satu pengaruh dari adanya kegiatan manajemen yang dilakukan oleh PASI Lampung Tengah. Berdasarkan pendapat di tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan manajemen itu sendiri yaitu suatu alat organisasi yang ada untuk mencapai tujuan dalam pembinaan prestasi PASI Lampung Tengah. dengan demikian apabila pengurus memiliki schedule yang disusun rapi harapannya mampu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh anggota pengurus agar dapat mencapai kesatuan arah yang sama dan maksimal.

2.2 Sarana dan Prasarana

2.2.1 Pengertian Sarana

Sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi : peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku. sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan.

1. Nomor Lari

- a. Tiang finish Tiang finish ini terbuat dari bahan yang kuat yang di cat putih yang di tancapkan 30 cm dari lintasan tepi. tiang ini mempunyai ketinggian 1,4 meter, lebarnya 8 cm dan tebalnya 2 cm.
- b. Balok start

Balok start harus terbuat dari bahan yang kokoh dan kuat, serta mudah di stel atau di pasang maupun di bongkar, tetapi tidak boleh ada perlengkapan atau alat yang membantu memberi percepatan atau pengaruh lari.



Gambar 2. 2 Balok Start

1) Gawang

Gawang di sini di peruntukkan untuk perlombaan lari yaitu 100 meter gawang putri, 110 meter putra dan 400 meter gawang. terdapat sepuluh buah gawang pada setiap

jalur/lintasan. ukuran dan jarak antar gawang di sajikan dengan tabel berikut : tinggi gawang Jarak garis start ke gawang 1 jarak antar gawang jarak gawang ke akhir garis finish.

Tabel 2. 1 Jarak Antar Gawang

Jenis Kelamin	Nomor Lari Gawang	Tinggi Gawang	Jarak Garis Start Ke Gawang	Jarak Antar Gawang	Jarak Gawang Akhir ke Garis Finish
Putera	110 M	1,067 M	13,72 M	9,14 M	14,02 M
	400 M	0,914 M	45,0 M	35,0 M	40,00 M
Puteri	100 M	0,840 M	13,00 M	8,50 M	10,50 M
	400 M	0,762 M	45, 0 M	35, 0 M	40,00 M



Gambar 2. 3 Gawang untuk lari gawang

2) Tongkat lari sambung

Tongkat ini di buat dari kayu atau logam yang berbentuk silinder dan panjangnya tidak lebih 28-30 cm. keliling silinder harus 12 – 13 cm dan berat pipa tidak boleh dari 50 gram.



Gambar 2. 4 Tongkat Lari Sambung/Estafet

3) Kotak nomor lintasan

Kotak nomor lintasan berguna untuk mengetahui lintasan yang terisi ataupun yang kosong.

4) Starter High

5) Pistol Start

6) Penghitung

Keliling untuk perlombaan lari yang lebih dari 1putaran.

7) Bendera Untuk Juri Lintasan

8) Stopwatch



Gambar 2.5 Stopwatch

9) Bangku Timer

10) Keranjang Pakaian

11) Alat Angkut Start Block

2. Nomor Lompat

a. Lompat Tinggi dan Galah

1) Mistar lompat

Mistar lompat dalam lompat tinggi dapat terbuat dari metal atau kayu, yang berbentuk silinder atau segitiga dengan diameter minimum 25 mm dan maksimum 35 mm, sedangkan panjang mistar minimal 3,64 m, maksimal 4 meter serta mempunyai berat maksimal 2,2 kg. sedangkan untuk lompat tinggi galah, panjang bilah sekitar 3,86 meter sampai dengan 4,52 m dan beratnya maksimum 2,26 kg.

2) Tiang Lompat Tinggi

Semua tiang dapat dipakai untuk lompat tinggi asalkan terbuat dari bahan yang kuat, kokoh dan cukup tinggi.

3) Tempat Pendaratan atau matras

Tempat Pendaratan atau busa lompat tinggi berukuran 3 x 5 meter dengan tinggi 60cm 10-20 cm yang diletakkan di atas tempat setinggi 60 cm. artinya, minimal ketinggian pendaratan dalam lompat tinggi yaitu 70 cm.

Sedangkan untuk di lompat galah berukuran 5x5 meter.



Gambar 2. 6 Tempat Pendaratan

4) Galah

Galah digunakan hanya untuk lompat tinggi galah. galah terbuat dari bahan apapun. tapi yang lebih umum galah ini terbuat dari fiberglass. Panjang galah 3,86 meter sampai

dengan 4,52 meter dan berat maksimum 2,26 kg.

5) Tiang Penyangga

Tiang penyangga berukuran 4,5 meter

6) Scoring Board

Berguna untuk menunjukkan nomor atlet dan hasil dari lompatannya.

7) Pengukur Kecepatan Angin

8) Bendera Berwarna Kuning, Merah dan Putih.

9) Roll meter yang terbuat dari baja.

Roll meter ini di gunakan untuk mengatur ketinggian mistar lompat.

10) Penunjuk Waktu

Penunjuk waktu ini digunakan ketika atlet mulai dipanggil dan memberi kesempatan bagi si atlet untuk memulai lompatan.

b. Lompat Jauh dan Jangkit

1) Papan Plastisin

Papan plastisin ini berguna untuk mengetahui sah atau tidaknya lompatan. papan ini terbuat dari kayu yang dilapisi oleh plastisin dan mempunyai ukuran panjang 1,21 – 1,22 meter, lebar 10 cm dan tebalnya 0,7 cm.

2) Bendera Merah, Kuning Dan Putih

3) Penunjuk Waktu

Penunjuk waktu ini digunakan ketika atlet mulai dipanggil dan memberi kesempatan bagi si atlet untuk memulai lompatan.



Gambar 2. 7 Penunjuk waktu

- 4) Alat Pengukur Lompatan
Digunakan untuk mengukur jarak lompatan atlet.



Gambar 2. 8 Alat Pengukur

- 5) Scoring Board
Alat ini digunakan untuk menunjukkan nomor atlit dan hasil lompatan.
- 6) Perata Pasir dan cangkul



Gambar 2. 9 Perata Pasir

- 7) Cones
- 8) Sapu atau Pembersih Pasir

3. Nomor Lempar

a. Lempar Lembing

- 1) Lembing

Ada tiga bagian lembing yaitu mata lembing yang terbuat dari

metal, badan lembing yang terbuat dari metal dan tali pegangan lembing yang terletak melilit di titik pusat gravitasi dari lembing. adapun ukuran lembing yang standar yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Ukuran Lembing

Berat	Putra	Putri
Berat	800gr	600gr
Jangkauan berat	805gr	605gr
Panjang seluruhnya	2.70m	2.30m
Panjang mata lembing	350mm	330mm
Jarak dari ujung mata lembing	1.06m	0.95m
Diameter panjang lembing yang tebal	30mm	25mm
Lebar tali pegangan	160mm	150mm



Gambar 2. 10 Lembing

- a) Scoring board
- b) Untuk menunjukkan nomor atlet dan hasil lompatan.
- c) Alat Pengukur
- d) Digunakan untuk mengukur jarak lemparan.
- e) Tanda-tanda
- f) Untuk memberi tanda bagi atlet tempat mereka memulai awalan untuk melempar.
- g) Bendera merah, kuning dan putih

b. Lempar Cakram

1) Cakram

Cakram terbuat dari kayu berbentuk lingkaran dan berbingkai logam atau besi. berat cakram untuk putra yaitu 1,5 - 2 kg dengan garis tengah 219- 221 mm, sedangkan berat cakram untuk putri yaitu 1 kg dengan garis tengah 180-182 mm



Gambar 2.11 Cakram

2) Scoring Board

Berguna untuk menunjukkan nomor atlet dan hasil lemparan.

3) Bendera merah, kuning dan putih

4) Roll meter

Roll meter ini harus terbuat dari baja yang berguna untuk mengukur jarak lemparan.

5) Tanda-tanda jarak

Tanda-tanda ini diletakkan pada garis perpanjangan sektor lapangan yang diberi angka jarak lemparan.

6) Sapu untuk membersihkan sektor lingkaran

7) Tempat cakram

4. Nomor Tolak Peluru

a. Peluru

Peluru ini berbentuk bulat yang di buat dari logam, kuningan atau besi. Penjelasan mengenai berat peluru oleh Suyatno (2010:

27) untuk kelas junior putri 3 Kg dan putra 5 Kg sedangkan untuk kelas senior putra adalah 7,25 Kg dan putri 4 Kg



Gambar 2. 12 Peluru

- b. Pembersih Peluru
- c. Tempat peluru dan relnya
- d. Scoring board
- e. Alat Pengukur
- f. Tanda-tanda yang di letakkan pada garis perpanjangan sector
- g. Bendera merah, putih dan kuning

5. Nomor Lontar Martil

a. Martil

Sebuah alat yang dipasang kawat baja yang disambungkan ke bola logam di satu ujung dan pegangan di ujung lainnya. Bola ini berisi besi padat, kuningan atau logam yang tidak lebih lunak dari kuningan. Mengutip laman resmi IAAF, bola metal (metal ball) yang digunakan dalam perlombaan lontar martil berukuran 16 pon atau 7,26 kg dengan panjang tali 121,3 cm untuk putra dan 8,8 pon atau 4 kg dengan panjang tali 119,4 cm untuk putri.

- b. Pembersih martil
- c. Tempat martil
- d. Scoring board
- e. Alat pengukur

- f. Bendera merah, putih dan kuning
- g. Penunjuk waktu
- h. Tanda-tanda di sepanjang sector lemparan

Pada dasarnya Latihan olahraga dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu Latihan aerobic dan Latihan anaerobic. (Dinata 2015:7)

2.2.2 Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran. Dari berbagai definisi menurut para ahli dapat diartikan bahwa sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan. secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Contoh lain dari prasarana adalah stadion Atletik yang di dalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lapangan tolak peluru, lapangan lempar lembing, lintasan lari dan lain-lain. Kelengkapan sarana dan prasarana latihan yang memadai diperlukan untuk menunjang kegiatan proses latihan Atletik guna memberi kemudahan bagi para Atlet dan Pelatih saat berlatih, sehingga dari proses latihan diharapkan semua Atlet mendapatkan banyak pengalaman belajar dan dapat berlatih secara optimal. tetapi kenyataan sekarang cukup memperhatikan, karena masih banyak dijumpai.

Sarana dan prasarana Atletik yang belum layak untuk digunakan dalam proses latihan seperti belum standarnya peralatan baik dari segi ukuran

atau pun bentuk dan terkadang jumlahnya pun terbatas, bahkan apabila ada event-event tingkat nasional maupun daerah masih harus meminjam dari pihak instansi/lembaga lain. keberadaan sarana dan prasarana yang memenuhi syarat, akan memotivasi Atlet dalam proses latihan, meningkatkan prestasi, memperbanyak variasi dalam latihan, dan secara Psikologis akan menambah kegembiraan Atlet dalam melakukan berbagai aktivitas jasmani. faktor kondisi peralatan dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana berlatih juga sangat berpengaruh terhadap proses latihan, Atlet akan merasa senang dalam berlatih bila alat dan fasilitas yang mereka gunakan memadai. sebaliknya jika alat dan fasilitas yang akan digunakan kurang mendukung akan menghambat dalam proses latihan. Belajar membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu untuk menjadi biasa melakukan sesuatu disebut latihan (Dinata, 2018:155)

a. Nomor Lari

a. Lintasan Lari

Lintasan ini lebar keseluruhan tidak boleh kurang dari 9,76 meter dan lebar setiap lintasan adalah 1,22 meter terbagi dalam 8 lintasan lintasan lari yang standar yaitu terbuat dari karet atau sintentis.

b. Garis start dan garis finish

Di tandai dengan garis putih selebar 5 cm yang tegak lurus pada garis lintasan di sisi dalam. bila garis start tersebut berada di tikungan, harus dibuat garis start pada setiap lintasan sehingga setiap peserta lomba menempuh jarak yang sama.

c. Halang Rintang /steeple chase

Halang rintang itu tingginya 0,914 m dan lebarnya 3.96 m. Tebal dari kayu yaitu 12,7 cm. Berat dari halang rintang itu antara 80 kg – 100 kg. Setiap halang rintang mempunyai dasar kaki antara 1.20 m dan 1,40 m. Kemudian ada rintangan berupa bak air dan gawangnya. Bak ini mempunyai ukuran panjang 3,66 m, lebar 3,66 m.

- d. Prinsip latihan adalah bagian dari program latihan yang diberikan untuk peningkatan prestasi (Dinata 2005:1)

b. Nomor Lompat

a. Lompat Tinggi dan Galah

- 1) Lintasan awalan dan tempat bertolak Panjang lintasan awalan tidak terbatas dan mempunyai panjang minimal 15 meter.
- 2) Kotak Tancap Galah
Kotak tancap galah adalah kotak untuk menamankan galah. Memiliki panjang 1 m - 1,084m, lebar 60cm. Dengan panjang daerah miring 80cm. untuk kedalaman bagian tancap adalah 20cm / 8 in.
- 3) Lapangan Lompat Galah

b. Lompat Jauh dan Jangkit

1) Lintasan Lompat Jauh

Lintasan ini dibuat untuk awalan para atlet lompat jauh maupun lompat jangkit yang penjangnya minimal 40 meter dan lebarnya 1,22 meter.



Gambar 2. 13 Lintasan Lompat Jauh

2) Bak lompatan

Bak lompatan atau pendaratan mempunyai lebar 2,75meter dan panjangnya minimal 7-9 meter.



Gambar 2. 14 Bak Lompatan

3) Balok Tumpuan

Balok tumpuan untuk lompat jauh dan lompat jangkit ini terbuat dari kayu yang kuat serta berbentuk segi empat dengan ukuran sebagai berikut:

Panjang = 1,21 – 1,22 meter
Lebar = 20 cm
Tebal balok tumpuan = 10 cm

Balok tumpuan ini harus di cat putih.
Pada lompat jangkit balok tumpuan ini diletakkan dengan jarak 11 meter, 13 meter dan 15 meter dari bak pendaratan.



Gambar 2. 15 Balok Tumpuan

4) Pengukur kecepatan angin

c. Nomor Lempar**a. Lempar Lembing****1) Lintasan awalan**

Jalur lintasan awalan minimal 30 meter sampai 36,5 meter dan lebar lintasan 4 meter.

b. Lempar Cakram**1) Lapangan Lempar Cakram**

Lapangan lempar cakram berbentuk lingkaran dengan diameter 2,50 meter. untuk ukuran standar internasional, lapangannya berukuran seperti gambar berikut :



Gambar 2.16 Lapangan Lempar Cakram

2) Sangkar Cakram

Sangkar ini bertujuan untuk pengaman bila terjadi kesalahan dalam melempar. Bentuk sangkar cakram seperti berikut :

d. Nomor Tolak Peluru**a. Lapangan Tolak Peluru**

Lapangan tolak peluru berbentuk lingkaran yang terbuat dari semen atau baja yang rata dan tidak licin serta memiliki garis sector dengan ukuran seperti gambar berikut:



Gambar 2.17 Lapangan Tolak Peluru

b. Balok Penahan

Balok ini terbuat dari kayu atau bahan lain yang cocok dalam bentuk suatulengkungan sehingga sisi bagian dalam bertemu tepat dengan sisi bagian dalam lingkaran tolak dan kuat serta kokoh. Ukuran dan bentuk dari balokpenahan tolakan adalah sebagai berikut:

e. **Nomor Lontar Martil**

a. Lapangan Lontar Martil

Lapangan lontar martil hampir sama dengan lapangan lempar cakram. Hanya saja ukurannya berbeda. Lapangan lontar martil memiliki ukuran jari-jari lingkaran pada area lempar martil 106.75 cm. Lalu diameter lingkaran pada area lempar martil 2.135 meter. Selanjutnya ada ukuran panjang garis kanan kiri pada area lingkaran sepanjang 75 cm dan panjang area pendaratan dengan ukuran 90 cm.



Gambar 2. 18 Lapangan Lontar Martil

b. Sangkar Martil

Sangkar berfungsi sebagai pengamanan apabila martil terlempar keluar.

2.2.3 Tujuan Sarana dan Prasarana

Tujuan sarana dan prasarana dalam Pembinaan Atletik adalah untuk:

1. Memperlancar jalannya pembelajaran.

Dengan adanya Sarana dan Prasarana pembinaan olahraga Atletik dapat memperlancar proses latihan jasmani, sehingga Atlet tidak perlu antri atau menunggu Atlet yang lain dalam melakukan aktivitas olahraga.

2. Memudahkan gerakan.

Dengan adanya Sarana dan Prasarana olahraga yang memadai, maka akan memperlancar Atlet dalam melakukan aktivitas jasmani.

3. Mempersulit gerakan.

Maksudnya Atlet dalam melakukan aktivitas gerakan tanpa alat akan lebih senang dan mudah bila dibandingkan dengan menggunakan alat.

4. Memacu Atlet dalam bergerak.

Dengan adanya Sarana dan Prasarana olahraga yang lengkap maka, akan memacu Atlet dalam melakukan aktivitas latihan jasmani dengan menggunakan alat.

5. Kelangsungan aktivitas

Karena jika tidak ada maka tidak jalan. Misalnya Atlet ingin berlatih lempar lembing tanpa ada lapangan dan lembing, maka latihan tersebut tidak dapat berjalan atau terlaksana.

6. Menjadikan Atlet agar tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas.

Maksudnya agar Atlet tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan aktivitas jasmani. Sebagai contohnya Atlet dalam melakukan olahraga Atletik pada nomor lompat tinggi menggunakan teknik

gaya flop, jika ada busa yang empuk dan tebal, maka atlet akan lebih berani dalam melakukan lompatan dengan menggunakan gaya flop tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembinaan olahraga Atletik tidak dapat dilaksanakan bila tidak memiliki Sarana dan Prasarana dan fasilitas yang memadai, mengingat hampir semua nomor di cabang olahraga Atletik memerlukan berbagai jenis Sarana dan Prasarana.

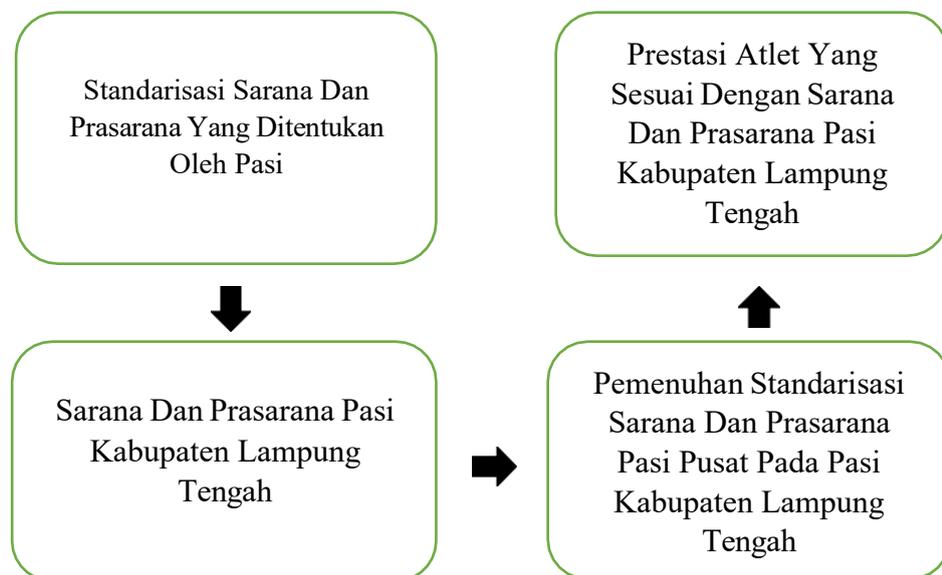
2.3 Penelitian Yang Relevan

1. Seto Nurdiyansah tahun 2008 dengan judul penelitian Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode survei dan teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dengan subjek atlet atletik Klub Sportif Gunungkidul dan pelatih. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta adalah baik dengan pertimbangan rerata sebesar 171,1
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan Tri Santosa tahun 2019 dengan judul penelitian Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Di Klub Atletik Barac Kab. Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Deskriptif Kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jarod Nugroho tahun 2013 tentang Pengembangan Sarana Dan Prasarana Atletik Di Pengcab Pasi Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dan upaya yang dilakukan untuk pengembangan sarana dan prasarana atletik di Pengcab PASI Kabupaten Tulang Bawang yang meliputi sarana, prasarana dan manajemen.

2.4 Kerangka Berfikir

Olahraga Atletik merupakan suatu cabang olahraga kompleks yang menuntut banyak Sarana dan Prasarana dalam kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan oleh PASI baik dalam event daerah maupun nasional. PASI Lampung merupakan pengayom bagi olahraga Atletik, oleh karena itu harus mempunyai manajemen Sarana dan Prasarana yang baik supaya prestasi cabang olahraga Atletik dapat tercapai secara maksimal

Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah prestasi Atletik yang ada di Lampung, karena fungsi dari manajemen yang baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi. Terutama dari aspek visi dan misi dari sebuah organisasi olahraga maka dari itu kondisi ini tentu saja menarik untuk dikaji atas dasar apakah sudah ada pemenuhan dan kesesuaian Sarana dan Prasarana yang telah di tentukan oleh pihak Pengurus Besar PASI Pusat hingga penyesuaian kepada PASI Tingkat Daerah maupun Kabupaten terutama pada Kabupaten Lampung Tengah.



Gambar 2. 19 Kerangka Berfikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2019). Jadi, setiap penelitian mempunyai tujuan untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan untuk menciptakan. dan secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah, dan untuk membuat kemajuan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2010) mengatakan Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2019).

3.2 Populasi & Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019). “populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya”. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Pengurus Cabang (PengCab) PASI Lampung Tengah. Adapun sampel diambil dari

populasi karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Manajemen Sarana Dan Pra Sarana Pengcab Pasi Lampung Tengah, penelitian ini untuk memperoleh data dari responden.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka sampel dapat diambil dari sebuah populasi”. Jadi sampel sangat berkaitan dengan populasi. Demikian pula, Sugiyono (2019:62) mendefinisikan teknik sampling bahwa :“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Ada beberapa teknik sampling yang digunakan yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling.”

Menurut Sugiyono (2019:63) menyatakan bahwa terdapat dua cara yang dapat digunakan, yaitu:

1. Probability Sampling (secara acak Sample)

Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. Non Probability Sampling (tidak secara acak Sample)

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling yang sesuai dengan tujuan penulis, yaitu untuk mengetahui Manajemen Sarana dan Prasarana pada Pengcab PASI Lampung Tengah. Menurut Sugiyono (2019: 85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi : (1) Pengurus Pengcab PASI Lampung Tengah yang berada di Kabupaten Lampung Tengah, (2) masih aktif sebagai Pengurus Pengcab PASI Kabupaten

Lampung Tengah, (3) yang sering ada atau terjun langsung di lapangan (pelatih, atlet, dan wasit).

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, khususnya pada Pengurus Cabang atletik Lampung Tengah (Pencab PASI) dan di beberapa tempat yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Waktu dalam penelitian dilakukan sampai dengan seluruh jumlah data tercukupi dan dimulai dari turunnya surat persetujuan penelitian dari Dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

3.4 Sumber Data

Sumber data menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam buku *Moleong* (2010) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak. Adapun yang dijadikan sumber data yaitu : pelatih ,atlet ,Wasit dan Pencab PASI Kabupaten Lampung Tengah.

3.5 Instrumen Penelitian

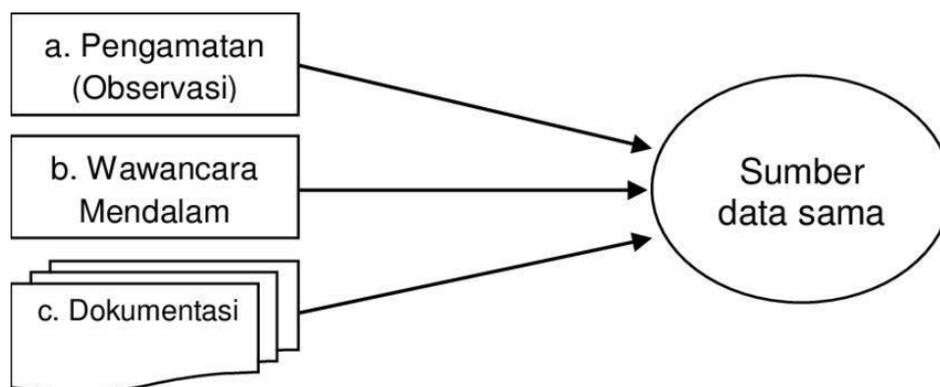
Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 160) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu alat untuk mengungkapkan kepada responden.

Menurut Sugiyono (2019: 142), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Bentuk angket/kuesioner berupa pernyataan-pernyataan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2019:137) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara, observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket) dan triangulasi serta dokumentasi”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Sugiyono (2019)

3.6.1 Observasi (Pengamatan)

Nasution(1988) dalam Sugiyono (2019:297) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshal (1995) dalam Sugiyono (2019:297) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana. Sugiyono (2019:299) peneliti dalam melakukan pengumpulan

data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

3.6.2 Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Sugiyono (2018) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak yang didapat langsung dari sumber yang ingin diteliti.

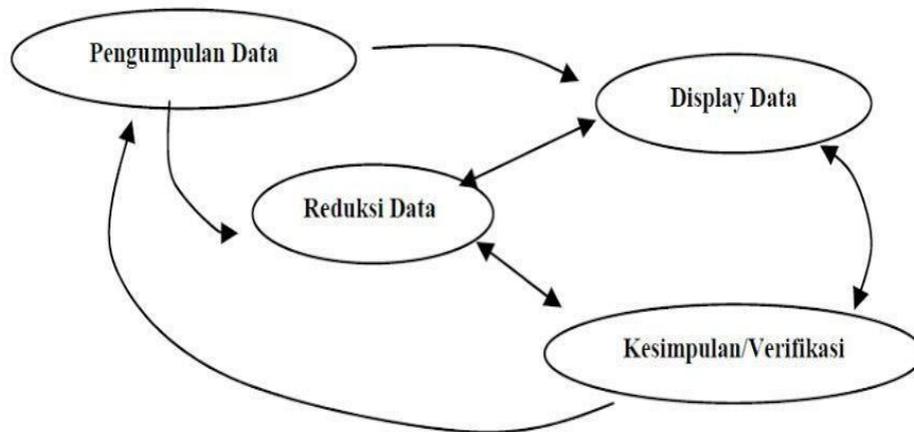
3.6.3 Dokumentasi

Sugiyono (2019) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

3.7 Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019:320) mengemukakan “ Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Aktivitas tahapan analisis data menurut Miles and

Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2019:321) adalah sebagai berikut: “yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi



Gambar 3.2 . Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)
Sumber : (Sugiyono, 2019:322).

Pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data . Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama sehari- hari atau bahkan berbulan- bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan pejelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.
2. Reduksi Data Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Display Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah medisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan , hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:325) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.
4. Kesimpulan /Verifikasi Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019:329) adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.8 Tahapan Penelitian

Tahap –tahap penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan terdiri dari 3 tahapan (Lexy J. Moleong (2010: 127-148)

1. Tahap Pralapanan yang terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, observasi masalah, menjalin hubungan dengan pengurus Pasi Atletik Kabupaten Lampung Tengah tempat

penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mempelajari etika penelitian.

2. Tahap Lapangan yang terdiri dari observasi terkait Manajemen Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Atletik Kabupaten Lampung Tengah melakukan pendekatan dengan pengurus Pasi yang diasumsikan menjadi subjek penelitian.
3. Tahap Analisis Data Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memerlukan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan
 - a. Mendapatkan surat izin melakukan penelitian dari prodi
 - b. Penyusunan jadwal penelitian pada pada Pasi Atletik Kabupaten Lampung Tengah
 - c. Melakukan wawancara kepada pengurus terkait manajemen yang ada di Pasi Atletik Kabupaten Lampung Tengah
 - d. Mengumpulkan data lalu di uraikan secara terstruktur

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keadaan Sarana Dan Prasarana
 - a. Faktor Sarana pada kategori baik, misalnya pada nomor larian lempar, peralatan yang ada memang sudah cukup standar namun bila rusak bisa Kembali dimodifikasi dan dapat digunakan pada setiap latihan, peralatan tersebut juga aman untuk digunakan, sedangkan pada nomor lompat belum dikatakan karena kurang adanya alat yang memadai seperti dinomor lompat tinggi dan galah.
 - b. Faktor Prasarana berkategori Kurang baik, Prasarana berarti segala sesuatu yang dapat menunjang terselenggaranya proses latihan Atletik yang sifatnya bisa semi permanen. Prasarana yang dimiliki Pengcab PASI Lampung Tengah , seperti Lapangan Sepakbola yang digunakan untuk berlatih, Lalu untuk lintasan yang pengelolannya tidak maksimal karena tidak adanya beralas karet sintetis untuk digunakan dalam latihan jadi kurang maksimal dalam berlatih. Seperti di nomor lari jarak pendek untuk traksi yang optimal dan performa lari yang ideal. Namun untuk lapangan lempar bisa menggunakan lapangan yang ada karena di nomor lempar tidak memerlukan traksi yang optimal.
 - c. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pengelolaan pada Sarana dan Prasarana dapat dikategorikan Cukup, Namun Sarana Dan Prasarana cabang olahraga Atletik di Kabupaten Lampung Tengah belum sepenuhnya berstandar dengan PB PASI.

Sarana dan prasarana cabang olahraga atletik di Kabupaten Lampung Tengah masih banyak yang belum berstandar dengan PB PASI, Namun

tetap digunakan dalam program Latihan.

Cabang Nomor Atletik yang dapat dibina sesuai dengan Sarana dan Prasarana yang ada merupakan nomor yang dapat di kembangkan serta dijadikan nomor atletik yang di prioritaskan dan dikonsistensikan ke nomor cabang olahraga atletik di Kabupaten Lampung Tengah yang berpeluang untuk juara. Jika nomor atletik di sarananya memadai namun di prasarananya tidak memadai menjadikan atlet kurang optimal dalam berlatih maupun bertanding.

Nomor Atletik yang dapat dibina dan diutamakan sesuai dengan Sarana dan Prasarana yang ada di PASI Lampung Tengah adalah nomor lempar lembing, lempar cakram, tolak peluru, lompat jauh, dan lari jarak jauh. Pada nomor lari jarak pendek dan lari gawang juga sebenarnya dapat dibina di Lampung Tengah namun tidak akan optimal serta maksimal dalam latihan melihat prasarana yang ada. Manajemen Sarana dan Prasarana Atletik di Kabupaten Lampung Tengah merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada dari sarana dan prasarana, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana Pengcab PASI Lampung Tengah belum berjalan dengan baik, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar manajemen dapat berjalan dengan baik dan prestasi Atletik khususnya di wilayah Lampung Tengah dapat meningkat. Misalnya Pengcab PASI Lampung Tengah belum memiliki sistem pengelolaan Sarana dan Prasarana Atletik, masih banyak nomor yang tidak ada alatnya, belum adanya anggaran untuk biaya perawatan, tidak segera mengganti peralatan yang sudah rusak, dan belum meratanya Sarana dan Prasarana Atletik untuk setiap klub yang ada di Lampung Tengah.

Untuk itu agar Pembinaan Sarana dan Prasarana Atletik yang dimiliki Pengcab PASI Kabupaten Lampung Tengah dapat berjalan dengan baik maka, haruslah semua pihak yang terkait, berikut dengan Atletnya harus bekerjasama dan saling mendukung demi kemajuan Olahraga khususnya Olahraga Atletik di Kabupaten Lampung Tengah

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengadaan sarana dan prasarana lebih di maksimalkan lagi sehingga atlet dapat berlatih secara maksimal.
2. Pengelolaan dan Pemenuhan sarana prasarana yang berstandar PB.PASI
3. Bagi Atlet agar terus berlatih dengan giat, meskipun dengan peralatan yang tidak standar sehingga prestasi dapat meningkat.
4. Pengembangan Prasarana latihan untuk atlet harus di maksimalkan.
5. Pengurus harus lebih perhatian ke klub-klub yang ada di Kabupaten Lampung Tengah.
6. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan instrument dan menyempurnakan instrument wawancara pada penelitian ini.
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kemajuan pengelolaan dan pembangunan keolahragaan di Lampung Tengah dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pembinaan sarana dan prasarana, khususnya cabang olahraga atletik di masa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul , Choliq. 2011. *Pengantar Manajemen*. Rafi Sarana Perkasa, Semarang.
- Agung Nugroho. (1998). Peranan Manajemen Terhadap Prestasi Olahraga, Majalah Ilmiah Olahraga. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Agustan, Ekrima. 2000. Pengertian Olahraga Journal Sport Center. Alfabeta, Yogyakarta.
- Alfabeta. Harsuki. 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali Pers.
2013. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Zainal. (2008). "Metode Penelitian". PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dinata M. 2005. Lari jarak jauh. Jakarta (ID): Cerdas Jaya
- Dinata M. 2007. Senam aerobik. Jakarta (ID): Cerdas Jaya
- Dinata M. 2018 Pengaruh latihan dan pemulihan terhadap peningkatan VO2 Max. Jurnal Pendidikan Olahraga. 7(2):153-166
- Furqon, H. 2002. Teori Umum Latihan (J. Nossek, Terjemahan). Pan Afrikan Press LTD: Afrika.
- Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hersey, Blanchard, (2014). Leadership. sixth edition, New Delhi: Tata Mc Graw
- Idris, Adikasmanto. 2016. Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Pplpd Kabupaten Nganjuk. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

- INDONESIA, P. R. 2007. Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2021 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga.
- Julitriarsa Djati dan John Suprihanto. 2001. Manajemen Umum sebuah Pengantar. Yogyakarta. BPFE.
- Kepemudaan dan Sistem Keolahragaan Nasional. 2010. Semarang: CV. Duta Nusindo.
- Maloeng, Lexy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nugroho, Moh Hanif Dwi. 2022. Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Bola Voli Lampung. Skripsi. Unila :Lampung
- Nugroho, Jarod. 2013. Pengembangan Sarana Dan Prasarana Atletik Di Pengcab Pasi Kabupaten Sleman. Skripsi. UNY :Yogyakarta
- Ranto, Y. 2012. Efektifitas Kemimpinan Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pembinaan Olahraga Prestasi (Study Kasus Di Padepokan Angkat Besi Dan Angkat Berat Gajah Lampung). Lampung
- Riyadi, Tamsir. (1985). Petunjuk Atletik. Yogyakarta cetakan II. Yogyakarta.
- Rohendi, Andang, and Hendra Rustiawan. 2020. "Kebutuhan Sport Science Pada Bidang Olahraga Prestasi." Journal Respects 2.
- Soepartono. 1999-2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta:
- Sugiyono. 2019. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Setio Nugroho. (2009). Manajemen PRSI Cilacap. Skripsi S1. Yogyakarta: FIK UNY
- Terry, George R. (2008). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya, Chandra. (2016). Dasar-Dasar Manajemen. Medan. Perdana Publishing